

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menentukan perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi masa depan melalui penyuluhan, pengajaran dan pelatihan bagi anak untuk mengenal dan mengikuti cita-cita yang baik. “Pendidikan memainkan peran penting dalam melatih generasi muda untuk memelihara kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai *megaskills* yang hebat”.¹

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, teladan dan tanda pengenal bagi peserta didik. Guru sangat berperan dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Selain tugas guru sebagai pengajar, guru juga mempunyai tugas untuk menunaikan perannya sebagai pendidik, yang mengutamakan pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku peserta didik. Selain itu beliau juga menjadi garda terdepan para guru Akidah Akhlak dalam upayanya memajukan pembelajaran siswa. Akhlak peserta didik sekolah dasar, karena pada usia ini terdapat masa fundamental yang harus dilandasi oleh nilai-nilai moral.²

¹ Eliyanto, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet kedua, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2018), hal. 62.

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, cet keempatbelas, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 35 - 37.

Pengertian Akhlak adalah landasan pengetahuan diri yang membantu setiap orang mengendalikan nafsunya, menjaga dari perilaku menyimpang, dan mengarahkan hidupnya menuju kebaikan. Akhlak juga merupakan manifestasi dari kondisi jiwa manusia. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa Akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa manusia yang memudahkan untuk bertindak tanpa banyak berpikir.³

Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini telah membuat dunia seakan tanpa batas, berbagai macam aktivitas komunikasi secara maya ke seluruh penjuru dunia dalam waktu singkat serta majunya teknologi dan komunikasi memicu berbagai perubahan kehidupan manusia. Salah satu masalah yang sangat menghawatirkan adalah munculnya media sosial yang dapat merusak akhlak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menjadi sangat penting, agar anak memiliki bekal yang cukup untuk menjalin kehidupan selanjutnya. Pendidikan akhlak anak harus dilakukan sejak dini, sebelum watak dan kepribadiannya terpengaruh oleh lingkungan.

Moralitas yang ditanamkan sejak usia muda sangatlah penting. Karena anak-anak pada usia ini dengan mudah meniru apa yang mereka lihat dan dengar, segala sesuatunya tetap tersimpan dalam ingatan anak. Apabila seorang anak tidak dididik sedini mungkin dengan pendidikan akhlak terpuji, maka pada fase pendewasaan anak akan berakibat lebih fatal dan meresahkan masyarakat sekitar. Anak adalah amanat bagi kedua orang

³ Eliyanto, *Pendidikan Aqidah Akhlak*, cet kesatu, (Kebumen: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal. 52.

tuanya, hati yang suci adalah mutiara yang sangat berharga, bila anak dibiasakan pada kebaikan dan dilatih didalamnya maka ia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagia di dunia ini dan di dunia yang akan datang. Dan jika sudah terbiasa dengan keburukan dan dibekali dengan tingkah laku binatang yang menyengsarakan dan merusak, maka pendidikan akhlak yang baik harus ditanamkan sejak dini sebagai upaya preventif.⁴

Akhlak yang baik membawa kebaikan. Pembinaan Akhlak harus dilakukan untuk membiasakannya, dan kemudian menjadi cara hidup yang menguntungkan. Seorang muslim harus berhias Akhlak. Akhlak yang mulia adalah ciri seorang muslim sejati. Tujuan pembinaan Akhlak tidak lain adalah untuk menjadikan manusia beriman yang berakhlak mulia, yang berbuat baik dan yang berakhlak mulia. Hal itu karena Akhlak yang baik pada hakikatnya adalah yang membedakan manusia dengan binatang. Akhlak perlu dibina karena pada dasarnya Akhlak akan mengatarkan seseorang pada keselamatan hidup. Oleh karena itu, jagalah panca indra, jagalah hati, pikiran, ucapan dan perbuatan dari segala macam yang dapat merusak keimanan.

Akhlak yang mulia merupakan cerminan kepribadian seseorang, selain itu Akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Oleh karena itu, kita harus menjaga hati dan prilaku dari segala macam yang dapat merusak keimanan. Ada dua faktor yang mempengaruhi Akhlak yaitu aspek internal dan aspek eksternal “aspek internal seperti

⁴ Asep Saepudin dan Cahny Sudiarni, *Penerapan Pendidikan Akhlak Mulia dalam Mengembangkan Karakter Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmu Pendidikan : Universitas Pendidikan Indonesia. 2014. Hal. 25.

(keturunan, genetik, bawaan) dan faktor eksternal seperti lingkungan (rumah, masyarakat, madrasah)” artinya Akhlak seseorang dipengaruhi oleh dua aspek yaitu pengaruh dari dalam dan luar.⁵

Peran guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan keagamaan dan sosial, yang diwujudkan melalui sikap dan akhlak yang baik, ajakan, teguran dan larangan. Berikut beberapa contoh pengajaran jenis ini: shalat dhuha bersama setiap pagi sebelum memulai belajar mengajar, melanjutkan membaca asmaul husna dan beberapa surat pendek kepada setiap kelas, mengajarkan peserta didik budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun). Tersenyumlah kepada semua orang baik di madrasah, di rumah maupun di lingkungan sekitar. Guru mempunyai peran penting untuk memberikan contoh perbuatan baik melalui 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun).⁶

MI Ma’arif 2 Jatisari merupakan madrasah Islam, di mana madrasah Islam pada umumnya menerapkan tata tertib yang mengarah pada terbentuknya akhlak karimah. Terbentuknya akhlak kharimah yang dimaksud adalah peserta didik yang berhak menerapkan perilaku terpuji baik di lingkungan keluarga, madrasah atau masyarakat. Apabila peserta didik mempunyai akhlak yang baik tentunya dimata masyarakat juga akan terlihat

⁵ *Ibid.*, hal. 57.

⁶ Fransiska Silvi Novinda Anggraeni, Azhar Haq, Fita Mustafida, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1 Nomor 2 (2019).

baik, ini tidak lepas dari peran guru agama Islam dalam menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Fatimatuzariyah selaku kepala madrasah menyatakan bahwa, akhlak peserta didik MI Ma'arif 2 Jatisari pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: berbicara kurang sopan, berkelahi dengan teman, bertingkah laku kurang baik, serta masih ada yang ketika berpapasan dengan guru tidak berjabat tangan dan tidak mengucapkan salam.⁷

Mengingat pentingnya peran guru Akidah Akhlak dalam memajukan akhlak peserta didik, maka sangat penting bagi guru untuk selalu bersabar dalam membesarkan dan mendidik peserta didik agar untuk menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Mengingat latar belakang dan karakteristik peserta didik yang beragam, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan Akhlak di MI Ma'arif 2 Jatisari.

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas menjadi kajian menarik, bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik. Dengan demikian, peneliti ingin menggali lebih dalam dan belajar lebih banyak. Oleh karena itu judul skripsi ini adalah “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta Didik Kelas V di MI Ma'arif 2 Jatisari”.

⁷ Wawancara dengan Ibu Fatimatuzahriyah selaku kepala MI Ma'arif 2 Jatisari, 14 Februari 2023

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan melebar dari tema penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik kelas V di MI Ma'arif 2 Jatisari.

C. Perumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak peserta didik kelas V di MI Ma'arif 2 Jatisari?
2. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik kelas V di MI Ma'arif 2 Jatisari?

D. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti lebih lanjut menguraikan isi penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. hal itu untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran dan untuk memberi penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul skripsi: **Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Peserta didik Kelas V di MI Ma'arif 2 Jatisari.**

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang-orang dalam masyarakat.⁸ Mengenai peran tersebut yaitu peran atau kedudukan guru Akidah Akhlaki dalam pembinaan akhlak Kelas V MI Ma'arif 2 Jatisari.

2. Guru Akidah Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru yaitu orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁹ Secara etimologis (asal usul kata), istilah ‘guru’ berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang melepaskan dari sengsara. Menurut Poerwadarminta, guru adalah orang yang kerjanya mengajar.¹⁰

Akidah secara etimologis berasal dari kata “*aqada*” yang berarti suatu mata rantai atau dua tali yang diikat menjadi satu dalam satu simpul.¹¹ Akidah merupakan landasan terpenting dalam ajaran Islam. Secara bahasa, akhlak adalah “*khilqun*” atau “*khuluqun*” dalam bentuk jamak yang berarti budi pekerti, sifat (perilaku atau sifat dasar), budi pekerti atau keumuman dan peradaban yang baik.¹²

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), hal. 1253.

⁹ *Ibid.*, hal. 560.

¹⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 13.

¹¹ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 110.

¹² *Ibid.*, hal. 174

Adapun yang dimaksud dengan guru Guru Aqidah Akhlak adalah seseorang yang bertugas membina dan mendidik peserta didik tentang nilai-nilai Akhlak agar memiliki Akhlak yang baik, khususnya pada peserta didik kelas V MI Ma'arif 2 Jatisari.

3. Membina Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membina mempunyai arti membangun, melembagakan dan meningkatkannya supaya lebih baik.¹³ Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan sebagai kebiasaan, perangai, tingkah laku atau sifat, tata krama, adat istiadat dan perbuatan.¹⁴ Adapun yang dimaksud membina Akhlak berarti membantu anak mempelajari nilai-nilai dan kebiasaan yang baik, yang dapat dilakukan oleh guru untuk menjadikan peserta didiknya memiliki Akhlak dan budi pekerti yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya pada peserta didik kelas V MI Ma'arif 2 Jatisari.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal.¹⁵ Adapun yang dimaksud peserta didik di sini adalah peserta didik kelas V MI Ma'arif 2 Jatisari.

¹³ Tim penyusun, Op.Cit., hal. 236.

¹⁴ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, cet kedua, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 13.

¹⁵ Sudarman Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet Kedua, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 1.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk:

1. Mengetahui bagaimana Akhlak peserta didik kelas V di MI Ma'arif 2 Jatisari
2. Mengetahui bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik kelas V di MI Ma'arif 2 Jatisari.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang peran guru Akidah Akhlak dalam pembinaan Akhlak peserta didik kelas V dan diharapkan hasil tersebut dapat dijadikan pedoman bagi guru tentang cara terbaik dalam melakukan hal tersebut. Membantu mereka mengembangkan nilai-nilai moral yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan agar selalu melaksanakan Akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- b. Bagi guru, diharapkan dapat membina serta menerapkan Akhlak yang baik untuk peserta didik.
- c. Bagi madrasah, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam membina Akhlak peserta didik.

- d. Bagi peneliti, diharapkan agar dapat lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang Akhlak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.